

PENGGUNAAN ZOOM MEETING TERINTEGRASI GOOGLE CLASSROOM PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI

Sayono^{1*}

¹ SMA Negeri 6 Kota Serang

Email: sayono0806@gmail.com

Abstrak

Memasuki Abad ke-21, pembelajaran dituntut untuk mampu mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan sikap, pengetahuan dan keterampilan, serta penguasaan teknologi. Pembelajaran geografi secara daring menggunakan platform Google Classroom menunjukkan minat belajar dan hasil belajar yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi menggunakan Google Classroom yang diintegrasikan dengan Zoom Cloud Meetings. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan instrument pengumpulan data berupa tes berupa soal pilihan ganda dan nontes berupa angket. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar dan hasil belajar peserta didik baik pada siklus pertama maupun siklus kedua.

Kata Kunci: zoom cloud meetings, pembelajaran geografi daring, penelitian tindakan kelas

Abstract

Entering the 21st Century, learning is required to be able to integrate literacy skills, attitude skills, knowledge and skills, as well as mastery of technology. Learning geography online using the Google Classroom platform shows low interest in learning and learning outcomes. This study aims to increase students' interest and learning outcomes in geography subjects using Google Classroom which is integrated with Zoom Cloud Meetings. The type of research carried out is classroom action research using data collection instruments in the form of tests in the form of multiplechoice questions and non-tests in the form of questionnaires. The results showed an increase in learning interest and student learning outcomes in both the first and second cycles.

Keywords: zoom cloud meetings, geography learning online, classroom action research

PENDAHULUAN

Memasuki Abad ke-21, pembelajaran dituntut mampu mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan sikap, pengetahuan dan keterampilan, serta penguasaan teknologi (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017). Dalam bidang pengetahuan, pembelajaran abad ke-21 diarahkan untuk mendorong peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kreativitas dan inovasi, kolaborasi, serta komunikasi (Muhali, 2019). Kecakapan-kecakapan tersebut dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan di era keterbukaan saat ini.

Proses pembelajaran merupakan bagian penting dari suatu kurikulum dan merupakan inti dari suatu proses pendidikan (Kirom, 2017). Pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha atau

Jurnal Pendidikan Sultan Agung. Nomor 3, Volume 1, Tahun 2023

kegiatan yang meliputi perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk memfasilitasi terjadinya proses belajar peserta didik melalui interaksi dengan pendidik dan sumber belajar (Hanafy, 2014). Dalam proses tersebut terdapat pendekatan, strategi, dan model yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Djalal, 2017). Pemilihan pendekatan, strategi, dan model pembelajaran disesuaikan kebutuhan dengan memperhatikan karakteristik materi pelajaran, karakteristik peserta didik, dan daya dukung seperti sarana prasarana dan sumber daya manusia (Mansyur, 2020).

Karakteristik mata pelajaran geografi memungkinkan manusia memperoleh jawaban atas berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan aspek keruangan, lingkungan, dan kewilayahan (Kurniasi, Zid & Sya, 2022). Pada jenjang Pendidikan SMA, bidang kajian geografi mencakup masalah bumi beserta aspek dan proses pembentukannya, relasi kausal dan spasial beserta interaksi antara manusia dengan lingkungan sekitarnya (Wijayanti, Anwar, Khairani & Sukhaimi, 2022). Pembelajaran geografi mendorong peserta didik untuk memiliki pemahaman terhadap aspek dan proses fisik pembentukan pola muka bumi, sifat dan persebaran berbagai peristiwa yang terjadi di permukaan bumi, serta interaksi manusia dengan lingkungannya (Lodan, 2020).

Sejak semester genap tahun pelajaran 2019/2020, pembelajaran di sekolah-sekolah di Provinsi Banten dilakukan secara daring akibat adanya wabah Covid-19 (Rohimat, 2021). Pembelajaran secara daring bisa dilakukan dengan berbagai aplikasi atau platform seperti Email, Google Classroom, Google Meet, Whatsapp, Zoom Cloud Meetings (Dewantara & Nurgiansah, 2021), serta Edmodo dan Schoology (Sadikin & Hamidah, 2020). Akan tetapi, pada pembelajaran geografi kelas XII di SMA Negeri 6 Kota Serang banyak dilakukan dengan metode pemberian tugas melalui Google Classroom. Berdasarkan hasil observasi, hasil belajar peserta didik yang diperoleh kurang memuaskan karena baru mencapai nilai rata-rata 65 dengan persentase ketuntasan 14%. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM mata pelajaran geografi di kelas XII adalah 76.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi menggunakan Google Classroom yang diintegrasikan dengan Zoom Cloud Meeting. Google Classroom banyak digunakan oleh guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring karena dapat membantu guru menjadwalkan, mengatur kelas, dan melakukan komunikasi dengan peserta didik (Silaen & Syofra, 2020), termasuk di SMA Negeri 6 Kota Serang. Adapun Zoom Cloud Meetings merupakan sebuah media yang banyak digunakan untuk pembelajaran menggunakan video di mana peserta bisa berinteraksi secara langsung baik secara lisan maupun tulisan (Rohimat, Susilo & Iswarni, 2021). Dengan mengintegrasikan Zoom Cloud Meetings dan Google Classroom diharapkan pembelajaran bisa dilaksanakan dengan lebih menarik dan lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan kelas merupakan salah satu penelitian nonsurvei (Yusuf, 2017) yang dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran dan hasil belajar (Susilowati, 2018) dengan cara mengungkap permasalahan dalam bidang pembelajaran, mengidentifikasi penyebabnya, serta memberikan solusi terhadap masalah tersebut (Samsu, 2017). Model penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Taggart yang terdiri atas empat tahap kegiatan dalam tiap siklus, yaitu perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi (Mulyatiningsih, 2015). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XII IPS 5 di SMA Negeri 6 Kota Serang sebanyak 36 orang. Penelitian dilakukan dalam

dua siklus. Dimana setiap siklus meliputi langkah a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) observasi, dan (d) refleksi.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes berupa soal pilihan ganda dan nontes berupa angket. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar, sedangkan nontes digunakan untuk mengetahui minat belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif analitik. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes dan angket diolah dengan menggunakan deskripsi persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Secara keseluruhan, perbandingan minat belajar peserta didik sebelum perlakuan, siklus pertama, dan siklus kedua disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Perbandingan Minat Belajar Peserta Didik

Aspek	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Persentase Minat Belajar	50%	75%	78%
Pembelajaran Geografi Menarik	-	58%	80%
Kecocokan Metode Pembelajaran	-	72%	82%

Adapun perbandingan hasil belajar peserta didik sebelum perlakuan, siklus pertama, dan siklus kedua disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik

Aspek	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-Rata	65	78	82
Persentase Kelulusan	14%	64%	81%
Nilai Tertinggi	79	90	92
Nilai Terendah	35	50	65

Pembahasan

Kondisi awal peserta didik diidentifikasi pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 di mana pembelajaran dilakukan secara daring. Platform pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran geografi di kelas XII IPS 5 hanya Google Classroom karena merupakan platform sudah tidak asing bagi peserta didik. Pembelajaran dilakukan dengan cara menyampaikan materi pembelajaran dan tugas-tugas disertai dengan diskusi secara asinkronus. Rata-rata hasil belajar yang diambil dari penilaian harian materi terakhir semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 adalah 65 dengan ketuntasan belajar sebanyak 14%. Rata-rata hasil belajar ini jauh dari KKM yaitu 76. Adapun minat belajar peserta didik pada pembelajaran geografi hanya 50%.

Untuk meningkatkan hasil belajar dan minat belajar peserta didik pada pembelajaran geografi secara daring dilakukan tindakan terhadap kelas sasaran. Tindakan yang dilakukan adalah pemanfaatan Zoom Cloud Meetings yang diintegrasikan pada platform pembelajaran yang selama ini digunakan, yaitu Google Classroom. Pada proses pembelajarannya, peserta didik terlebih dulu masuk melalui Google Classroom. Pada Google Classroom tersebut guru telah mengirimkan materi pembelajaran dan tautan Zoom Cloud Meetings beserta pengantar agar peserta didik mengakses

tautan tersebut.

Tindakan dilakukan sebanyak dua siklus. Tiap siklus terdiri atas empat tahap kegiatan yang dilakukan yaitu perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah menganalisis materi pembelajaran, menyusun perangkat pembelajaran, menyiapkan sarana dan prasarana, serta menginformasikan pembelajaran yang akan dilaksanakan kepada peserta didik. Kegiatan pada tahap tindakan adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran berupa penyampaian materi pembelajaran dan tautan Zoom Cloud Meetings melalui Google Classroom. Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan tahap tindakan. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan penilaian harian dan pengisian angket minat belajar. Tahap refleksi dilakukan melalui revidu seluruh tahapan yang telah dilaksanakan berkaitan dengan kelancaran dan kendala yang dihadapi.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa minat belajar peserta didik pada pembelajaran siklus pertama adalah 75%. Persentase ini menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan Google Classroom. Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran diketahui bahwa Sebagian peserta didik juga aktif dalam diskusi yang dilakukan selama pembelajaran menggunakan Zoom Cloud Meetings. Berdasarkan tabel tersebut, hanya 58% peserta didik yang menilai pembelajaran geografi menarik, tetapi tingkat kecocokan metode pembelajarannya 72%.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan Google Classroom. Nilai rata-rata peserta didik pada siklus pertama adalah 78 dengan ketuntasan sebesar 64%. Nilai tertinggi yang dicapai peserta didik juga mengalami peningkatan dari 79 menjadi 90, sedangkan nilai terendah meningkat dari 35 menjadi 50.

Pembelajaran pada siklus pertama memiliki beberapa kekurangan yang harus diperbaiki. Kekurangan-kekurangan tersebut antara lain beberapa peserta didik kesulitan masuk ke Zoom, serta sebagian peserta didik terkendala jaringan internet. Selain itu, masih banyak peserta didik yang tidak aktif dalam kegiatan diskusi, bahkan menutup kamera sepanjang pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil angket bahwa hanya 58% peserta didik yang menganggap pembelajaran geografi menarik.

Siklus kedua dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi atau dialami pada siklus pertama. Beberapa perbaikan yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan media tayang pada saat pembelajaran. Dengan demikian, pada saat pembelajaran peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru melainkan dapat memperhatikan media yang ditayangkan pada Zoom. Selain itu, guru juga mencoba memperbaiki volume suara dan meminta seluruh peserta didik untuk membuka kamera, kecuali jika terkendala jaringan. Pada saat diskusi, peserta didik juga dikelompokkan menjadi empat kelompok yang masing-masing membahas tema pertanyaan tersendiri. Tiap kelompok diminta menyampaikan hasil diskusinya dan ditanggapi oleh kelompok lain.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa minat belajar peserta didik pada pembelajaran siklus kedua adalah 78%. Persentase ini menunjukkan adanya sedikit peningkatan minat belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus pertama. Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran diketahui bahwa sebagian peserta didik juga lebih aktif dalam diskusi yang dilakukan selama pembelajaran. Berdasarkan tabel tersebut, sebanyak 80% peserta didik yang menilai pembelajaran geografi menarik dengan tingkat kecocokan metode pembelajarannya 82%.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa minat belajar peserta didik pada pembelajaran siklus kedua adalah 78%. Persentase ini menunjukkan adanya sedikit peningkatan minat belajar siswa

dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus pertama. Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran diketahui bahwa sebagian peserta didik juga lebih aktif dalam diskusi yang dilakukan selama pembelajaran. Berdasarkan tabel tersebut, sebanyak 80% peserta didik yang menilai pembelajaran geografi menarik dengan tingkat kecocokan metode pembelajarannya 82%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan Zoom Cloud Meetings yang terintegrasi Google Classroom dapat meningkatkan hasil belajar dan minat belajar peserta didik pada pembelajaran secara daring. Minat belajar peserta didik mengalami peningkatan dari kondisi awal 50% menjadi 75% pada siklus pertama dan 78% pada siklus kedua. Pada hasil belajar, nilai rata-rata peserta didik meningkat dari kondisi awal 65 menjadi 78 pada siklus pertama dan 82 pada siklus kedua. Simpulan berisi rangkuman singkat atas hasil penelitian dan pembahasan. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari kondisi awal yang hanya 14% menjadi 64% pada siklus pertama dan 81% pada siklus kedua.

SARAN

Penggunaan Zoom Cloud Meetings yang terintegrasi Google Classroom dapat dilakukan pada berbagai materi geografi dan mata pelajaran lainnya. Selain pada Google Classroom, tautan Zoom juga dapat disematkan pada aplikasi atau platform lain seperti Whatsapp, Telegram, Email, dan lain sebagainya. Agar pembelajaran lebih menarik, guru bisa mengkombinasikan platform atau aplikasi lain saat pembelajaran menggunakan Zoom seperti Quizizz, Kahoot, Mentimeter, Youtube, dan sebagainya. Pada saat diskusi kelompok, peserta didik bisa dibuatkan ruang tersendiri atau *breakout room*.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewantara, J.A. & Nurgiansah, T.H. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 367-375. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.669>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2017). *Panduan Implementasi Keterampilan Abad 21 Kurikulum 2013 di SMA*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi pembelajaran melalui pendekatan, strategi, dan model pembelajaran. *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, 2(1). <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad/article/view/115>
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66-79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Kirom, A. (2017). Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural. *Jurnal Al-Murabbi*, 3(1), 69-80. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/893>
- Kurniasi, A., Zid, M., & Sya, A. (2022). Epistemologi dalam Pembelajaran Geografi. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 139-144. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2737>
- Lodan, G. (2020). Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Geografi Konsep Pedosfer Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok pada Siswa Kelas X IPS 2 SMA Negeri I Maumere. *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, 1(11), 46-53. Retrieved from <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/159>

Jurnal Pendidikan Sultan Agung. Nomor 3, Volume 1, Tahun 2023

- Mansyur, A. R. (2020). Dampak covid-19 terhadap dinamika pembelajaran di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113-123. <https://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/eljour/article/view/55>
- Muhali, M. (2019). Pembelajaran inovatif abad ke-21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), 25-50. DOI: <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.126>
- Mulyatiningsih, E. (2014). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Rohimat, S. (2021). Analisis Keefektifan Pembelajaran Kimia Secara Daring di SMA Negeri 6 Kota Serang Pada Masa Pandemi Covid-19. *EDUPROXIMA: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 3(2), 90-97. DOI: <https://doi.org/10.29100/eduproxima.v3i2.2088>
- Rohimat, S., Susilo, D., & Iswarni, I. (2021). Webinar mengemas hasil penelitian menjadi artikel jurnal ilmiah untuk guru kimia. *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 64-74. DOI: <https://doi.org/10.47080/abdikarya.v3i1.1292>
- Sadikin, A. & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(02), 214-224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pusaka Jambi.
- Silaen, N. E., & Syofra, A. H. (2020, October). Studi Literatur: Google Classroom Dalam Pembelajaran Matematika Di Tengah Masa Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19). In *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Universitas Asahan*. <http://www.jurnal.una.ac.id/index.php/semnasmudi/article/view/1534>
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01). DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>